

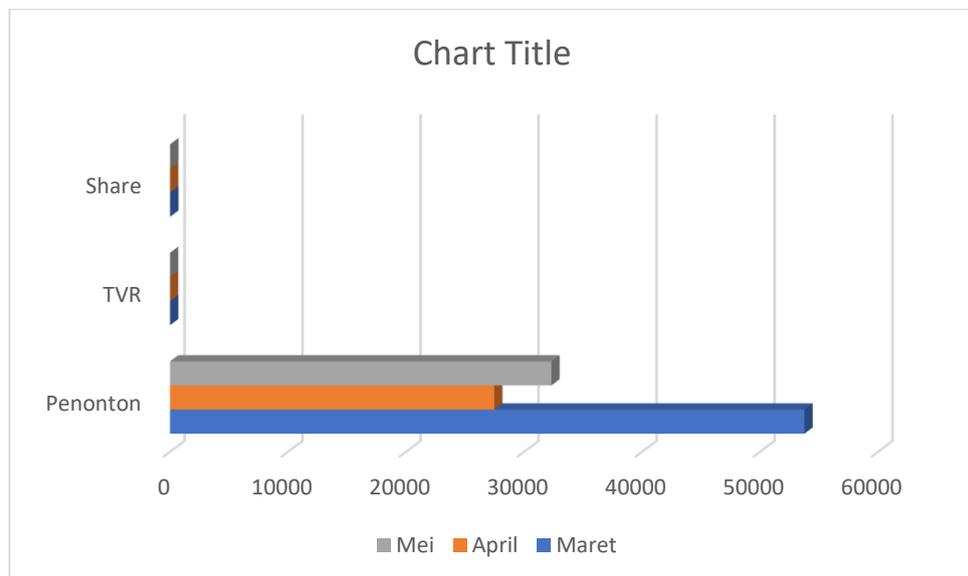
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan televisi semakin berkembang pesat di Indonesia termasuk antara Televisi Republik Indonesia (TVRI) dengan televisi swasta yang bersiaran nasional. Saat ini Televisi Republik Indonesia (TVRI) menghadapi permasalahan dengan program siaran yang diminati oleh pemirsa yang lebih memilih televisi swasta dibandingkan menonton TVRI. Ditambah lagi dengan pesatnya digitalisasi masyarakat lebih banyak memilih menonton diponsel yang sudah semakin canggih.

Gambar 1. 1
Data Penonton TVRI



Sumber: data milik TVRI Jawa Barat, 2023

Seperti kurva diatas, menunjukkan penonton TVRI tidak merata setiap bulannya. Ternyata penonton perbulan sangat jauh meningkat dan menurunnya dan kurva ini sangat tidak stabil. Ada beberapa masalah tentang ditinggalkannya TVRI oleh pemirsa, terlihat dari minat penonton TVRI yang semakin sedikit jumlahnya. Pemirsa memang senang memindahkan saluran satu ke saluran lainnya, tentu bisa diduga para pemirsa larinya pasti ke saluran lain, yakni TV-TV swasta. Akan tetapi, hampir selalu ketika pencetan tepat di saluran TVRI, tidak lama hanya sekedar mampir saja. Pemirsa sebagai pemegang kendali *remote control* mempunyai hak sepenuhnya untuk memilih, meninggalkan, memindahkan dan beralih ke acara tayangan apa pun dan di saluran mana pun. Sudah terlihat jelas permasalahan kenapa pemirsa kurang tertarik dengan program tayangan TVRI, karena tidak sedikit pemirsa yang merasa tidak tertarik cenderung monoton dan membosankan, sedangkan program tayangan TV swasta lebih menarik, kreatif, dan lebih segar.

Masalah selanjutnya yaitu kurangnya dukungan modal dana yang dimiliki TVRI dibandingkan dengan TV-TV swasta. Dikarenakan TV swasta sangat berpeluang bebas untuk menerima iklan, dan ternyata memang sukses untuk menghasilkan keuntungan dari iklan. Awalnya TVRI pun begitu, tetapi sejak 5 Januari 1980, tayangan siaran iklan di TVRI ditiadakan berdasarkan instruksi presiden Suharto saat itu. Sejak 7 Juni 2000, status resmi diubah menjadi perusahaan jawatan (perjan) (Litbang Kompas, 2001), TVRI mulai menerima beberapa tayangan iklan. Namun, tayangan TVRI terhitung masih terkesan

terbatas, atau mungkin juga sulit laku ketika ditawarkan kepada calon pemasang iklan.

Pada tahun 2002 status kelembagaan TVRI menjadi perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan peraturan Pemerintah No.9 tahun 2002 tentang pengalihan bentuk perseroan (Persero). Tahun 2005, status kelembagaan Tvri berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yang tercantum dalam pasal 14 dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005.

Adapun keunikan dari TVRI yang dari dulu sampai sekarang masih konsisten dengan program-program siaran lokal serta mengusung budaya dan adat istiadat. Berbeda dengan Televisi swasta yang sangat minim menyajikan program siaran lokal yang mengangkat kebudayaan dan istiadat, namun berbeda dengan TVRI yang sangat konsisten menjaga nilai budaya dan istiadat. Begitupun dengan TVRI Jawa Barat yang konsisten dengan program-program siaran lokalnya walaupun banyak program-program modern tetapi program budaya ini masih diterima dikalangan masyarakat dengan program tersebut masih berjalan sampai sekarang.

Salah satu program yang mengusung budaya dan istiadat yang masih berjalan sampai sekarang yakni program Kalawarta. Kalawarta adalah program berita yang melestarikan budaya, kesenian dan bahasa Sunda menyiarkan berita seputar kejadian yang ada di Jawa Barat yang dikemas dengan menggunakan bahasa Sunda. Kalawarta sendiri yaitu (*Kala*=waktu, dan *Warta*=berita), jadi

Kalawarta memiliki arti “berita berkala” yang disampaikan menggunakan bahasa Sunda. Kalawarta memenuhi salah satu unsur nilai berita yaitu *proximity* (kedekatan), yang berarti suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional (Baksin, 2006). Kalawarta pertama kali tayang di TVRI Jawa Barat yaitu pada tahun 2004, setelah itu menyusul *Tanggara Pasundan* di Bandung TV, *Damar Parahiyangan* di STV, dan *Bewara Bandung* di PJTV.

Kalawarta pertama kali tayang yaitu pada tahun 2004 dengan durasi 15 menit. Kemudian pada tahun 2007, durasi program ini bertambah menjadi 30 menit. Pada awalnya, program berita Kalawarta ini menggunakan satu penyiar saja dengan sifatnya yang satu arah. Setelah ada kebijakan baru, pada tahun 2009, penyiar Kalawarta berubah menjadi dua orang, menggunakan konsep obrolan santai Bahasa Sunda antar penyiar. Konsep ini dibuat untuk menyesuaikan dengan budaya Bahasa Sunda yang senang berbincang.

Program berita Kalawarta tayang setiap hari Senin sampai Jumat jam 14.00-14.30 WIB. Program berita Kalawarta memiliki 3 segmentasi. Segmen pertama ditayangkan berita *Hard News* merupakan kumpulan peristiwa hangat yang terjadi di sekitar daerah Jawa Barat (20 menit). Segmen kedua adalah *Soft News* yang mengulas berita humaniora, kesenian atau budaya sunda. Segmen terakhir adalah *citizen journalism* atau “rincik-rincik” yaitu membacakan informasi berita dari masyarakat melalui akun Facebook oleh pembaca berita.

Kalawarta sendiri merupakan program yang cukup menarik untuk dibahas dan diteliti, dimulai dari penyampaian bahasa yang digunakan, kemudian wilayah yang dinaungi program ini hanya sebagai wilayah yang memiliki bahasa daerah bahasa Sunda sebagai bahasa komunikasinya. Tidak hanya cakupan program dan siaran saja yang terbilang khusus dalam program acara ini, tingkat eksistensinya pun dipertanyakan di jaman sekarang ini.

Peneliti tertarik meneliti hal hal ini sebagai salah satu untuk mengetahui seberapa eksistensi program siaran lokal Kalawarta di industri pertelevisian yang sangat ketat ini. Penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi resepsi .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul Eksistensi Program Siaran Lokal Kalawarta Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat (Studi Resepsi Mengenai Eksistensi Program Siaran Lokal Kalawarta di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun pernyataan makro dalam penelitian diatas makan penelitian akan ini adalah “Bagaimana Eksistensi Program Siaran Lokal Kalawarta di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana posisi hepotikal khalayak program siaran lokal Kalawarta Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat ?
2. Bagaimana kekuatan dan kelemahan program siaran lokal Kalawarta Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat ?
3. Bagaimana ketangguhan program siaran lokal Kalawarta Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan mengenai Eksistensi Program Siaran Lokal Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat. Hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, yang juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana di UNIKOM.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hepotikal khalayak program siaran lokal Kalawarta di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program siaran lokal Kalawarta di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui ketangguhan program siaran lokal Kalawarta di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, secara Teoritis dan Praktis sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dalam aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dari pemikiran di bidang ilmu komunikasi, terutama Komunikasi Massa. Kegunaan teoritis ini kiranya dapat mengembangkan kajian tentang Eksistensi Pada Program Siaran Lokal yang dilakukan suatu perusahaan TVRI untuk tetap eksis dalam menyiarkan program siaran lokal. sehingga menjadi referensi bagi yang membutuhkannya untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan berguna bagi perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, dapat memberikan suatu masukan dalam mengaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan praktis diarahkan pada kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti di gunakan sebagai pengaplikasian ilmu dari teori yang sudah di dapatkan semasa kuliah, sehingga dapat pengalaman hingga pengetahuan tentang ilmu baru tentang “ Eksistensi Program Siaran Lokal Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat”.

2. Kegunaan bagi Akademik/Program Studi

Bagi akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan literatur bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, maupun Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Secara khusus juga penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan Bagi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta informasi terkait layanan perusahaan. Perusahaan akan mendapat *feedback* terhadap pelayanan yang telah diberikan dan semakin berkembang menjadi lebih baik.